

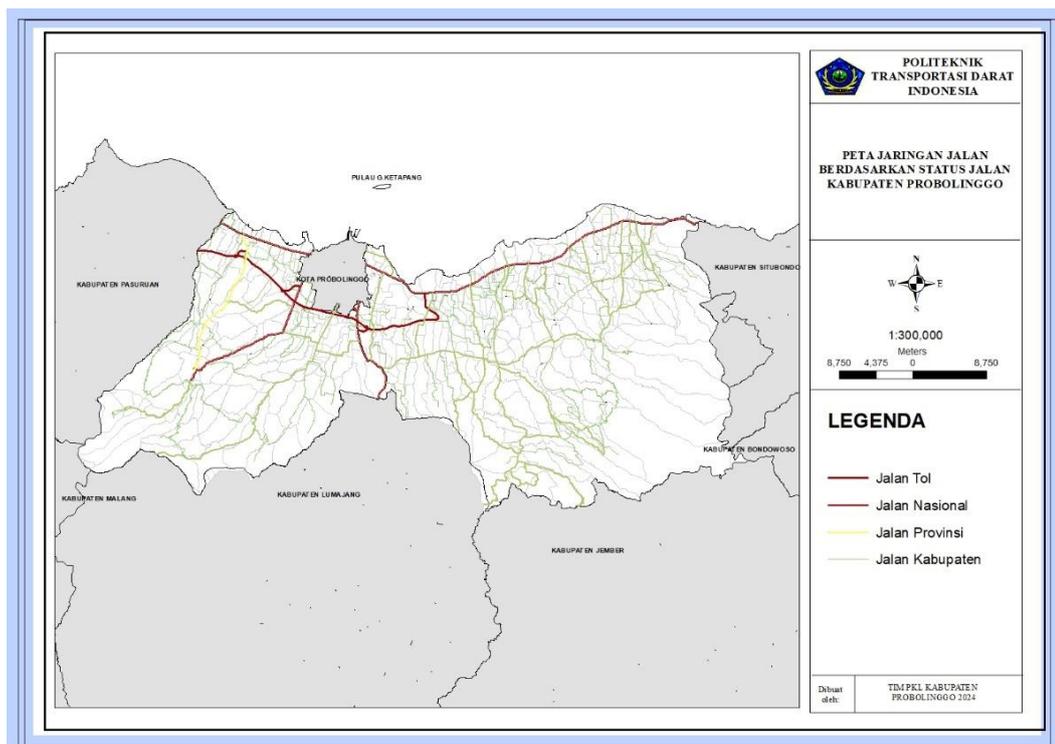
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Jaringan Jalan

Kabupaten Probolinggo memiliki pembangunan infrastruktur Jalan yang telah memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan aksesibilitas orang, barang dan jasa dari kantong produksi ke tempat pemasaran. Kabupaten Probolinggo memiliki keseluruhan Panjang Jalan sebesar 885,54 km. Jaringan Jalan menurut status terdiri atas Jalan Nasional dengan Panjang 87,910 km, Jalan provinsi dengan Panjang 19,29 km, dan Jalan kabupaten dengan Panjang 778,340 km. Kabupaten Probolinggo memiliki jalan sesuai dengan statusnya sejumlah 4 ruas Jalan Nasional, 1 ruas Jalan Provinsi dan 227 ruas Jalan Kabupaten/kota. Data panjang jalan berdasarkan status jalan terdapat pada **Tabel II.1**.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status Jalan

Kabupaten Probolinggo dapat dilihat dari panjang jalan berdasarkan status jalan, yaitu :

Tabel II. 1 Panjang Jalan Berdasarkan Status Jalan

Status Jalan	Panjang Jalan (Km)
Nasional	87,910
Provinsi	19,29
Kabupaten/Kota	778,340
Jumlah	885,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo

Pada tabel diatas menunjukkan panjang jalan sesuai dengan status jalan yang ada di Kabupaten Probolinggo, yaitu Jalan Nasional, Jalan Kabupaten/Kota dan Jalan Provinsi dengan panjang 885,54 km.

Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo tahun 2024 diketahui bahwa hasil kondisi lalu lintas pada beberapa ruas jalan yang ada di Kabupaten Probolinggo memiliki kinerja ruas yang kurang baik. Ruas jalan tersebut yaitu Jl. Gending – Pajarakan, Jl. Raya Pasar Dringu, dan Jl. Raya Pasar Muneng. Dilihat dari kondisi ruas jalan tersebut menunjukkan bahwa belum sesuai dengan tingkat pelayanan kinerja ruas jalan menurut Peraturan Menteri Nomor 96 Tahun 2015 dan perlu dilakukan pemecahan masalah untuk meningkatkan kinerja ruas jalan tersebut. Berdasarkan hasil dari survei untuk kinerja ruas jalan Raya Gending – Pajarakan dengan fungsi jalan arteri sepanjang 566 meter memiliki volume kendaraan sebanyak 2695 smp/jam, kapasitas 3203 smp/jam, kecepatan kendaraan 26,78 km/jam, v/c ratio 0,84 dengan tingkat pelayanan D, kinerja ruas jalan Raya Pasar Dringu dengan fungsi jalan arteri memiliki panjang 120 meter, volume kendaraan 2605 smp/jam, kapasitas kendaraan 3107 smp/jam, kecepatan kendaraan 29,11 km/jam, v/c ratio 0,84 dengan tingkat pelayanan F, kinerja ruas jalan Raya Pasar Muneng dengan fungsi jalan arteri memiliki panjang 180 meter, volume kendaraan 1899 smp/jam, kapasitas jalan 3203 smp/jam, kecepatan kendaraan 23,74 km/jam, v/c ratio 0,59 dengan tingkat pelayanan C. Berikut hasil analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo di bawah ini :

Tabel II. 2 Analisis Kinerja Ruas Jalan Kabupaten Probolinggo

Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan	Panjang Jalan	Volume (smp/jam)	Kapasitas (smp/jam)	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)	V/C ratio	LOS
Jl. Gending – Pajarakan	Nasional	Arteri	2/2 – TT	566	2695	3203	26,78	100,64	0,84	D
Jl. Raya Pasar Dringu	Nasional	Arteri	2/2 – TT	120	2605	3107	29,11	89,5	0,84	F
Jl. Pasar Muneng	Nasional	Arteri	2/2 – TT	180	1899	3203	23,74	80	0,59	C

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo tahun 2024

Pada analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024 didapatkan hasil pada beberapa ruas jalan di Kabupaten Probolinggo yaitu pada jalan Raya Gending – Pajarakan, Jalan Raya Pasar Dringu, dan Jalan Raya Pasar Muneng terdapat kinerja ruas jalan yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 96 Tahun 2015. Didapatkan hasil pada kondisi *eksisting* ruas jalan di Kabupaten Probolinggo mengalami kemacetan lalu lintas, dikarenakan volume kendaraan yang tinggi, kecepatan kendaraan yang menurun sehingga mengakibatkan kepadatan lalu lintas. Maka dari itu diperlukan usulan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan di Kabupaten Probolinggo agar tidak terjadi kemacetan dan penurunan kinerja ruas jalan.

2.1.2 Sarana Transportasi

Kabupaten Probolinggo tersedia beberapa sarana transportasi yang digunakan untuk pengangkutan orang menggunakan AKDP, AKAP Kabupaten Probolinggo, untuk pengangkutan barang menggunakan *Pickup*, truck, dan Mobil Box, selain itu Kabupaten Probolinggo juga menyediakan sarana transportasi untuk mengangkut orang menggunakan Anges (Angkutan Desa) yang kini sudah jarang beroperasi dikarenakan banyaknya masyarakat menggunakan kendaraan pribadi. Tingkat penggunaan kendaraan bermotor di Kabupaten Probolinggo setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan kurangnya angkutan umum yang jarang beroperasi lagi di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo tahun 2023 pertumbuhan kendaraan sesuai dengan jenis kendaraannya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan, yaitu jumlah mobil penumpang seperti sedan sejumlah 10.703 kendaraan, station wagon sejumlah 10.829 kendaraan, mobil jenazah sejumlah 52.409 kendaraan, truk besar sejumlah 16.288 kendaraan, pick up sejumlah 44.829 kendaraan, mobil pemadam kebakaran sejumlah 45 kendaraan, traktor sebanyak 2 traktor, bus biasa sejumlah 1.968 kendaraan, bus kecil sejumlah 31.399 kendaraan, sepeda motor biasa sebanyak 1.723.799 kendaraan, dan vespa sebanyak 691 kendaraan. Dari hasil pertumbuhan kendaraan di Kabupaten Probolinggo didominasi oleh jenis kendaraan sepeda motor sebanyak 1.723.799 kendaraan, kemudian diikuti dengan mobil *station wagon* sebanyak 52.409 kendaraan dan diikuti oleh jenis kendaraan pick up sebanyak 44.821 kendaraan. Berikut merupakan data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Probolinggo berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo tahun 2023.

Tabel II. 3 Data Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Probolinggo

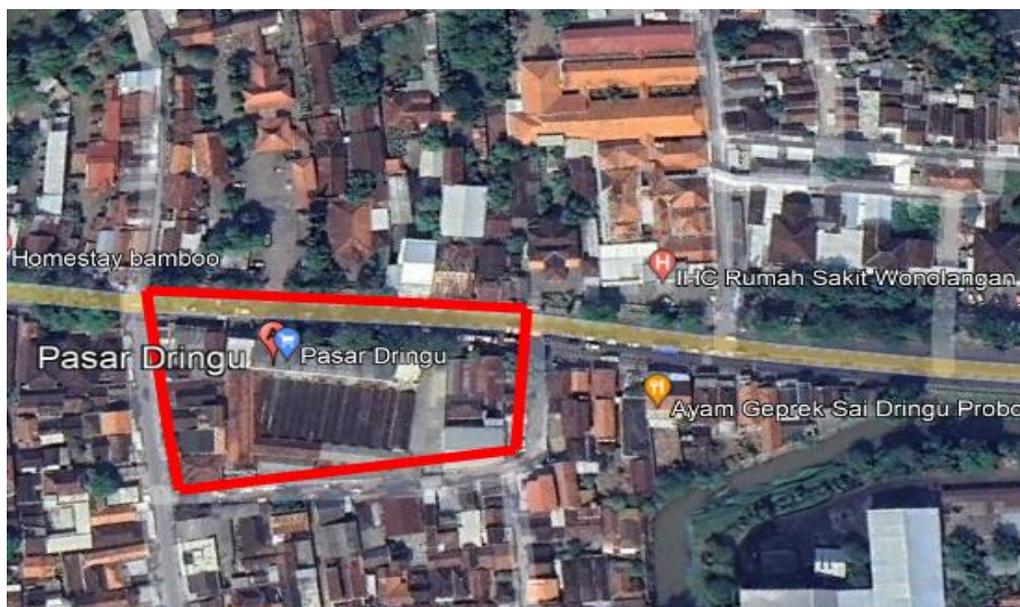
Z	2019	2020	%	2021	%	2022	%	2023	%	Total
1. Mobil Penumpang										
Sedan	1.985	2.063	4%	2.123	3%	2.176	2%	2.356	8%	10.703
Jeep	1.963	2.041	4%	2.123	4%	2.203	4%	2.499	13%	10.829
Station wagon	9.017	9.536	6%	10.380	9%	11.118	7%	12.358	11%	52.409
Mobil Jenazah	2	2	0%	2	0%	2	0%	2	0%	10
Lain-lain	118	118	0%	118	0%	144	22%	118	-18%	616
2. Mobil Gerobak										0
Truk Besar	3.078	3.094	1%	3.104	0%	3.153	2%	3.859	22%	16.288
Pick Up	7.987	8.413	5%	8.961	7%	9.281	4%	10.179	10%	44.821
Pemadam Kebakaran	9	9		9	0%	9	0%	9	0%	45
Traktor	-	-	-	-		1		1	0%	2
3. Auto Bus										0
Biasa	551	573	4%	596	4%	84	-86%	165	96%	1.968
Kecil	9.350	10.043	7%	10.858	8%	545	-95%	604	11%	31.399
4. Sepeda Motor										0
Biasa	318.474	327.440	3%	339.506	4%	349.840	3%	388.539	11%	1.723.799
Kecil	-	-		-		-		-		
Vespa	130	130	0%	133	2%	142	7%	156	10%	691

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

Berdasarkan data **Tabel II.3** diketahui peningkatan kendaraan setiap tahun nya berbeda-beda dengan jumlah yang banyak didominasi dengan jenis kendaraan sepeda motor yaitu sebanyak 1.723.799 kendaraan, kemudian diikuti dengan jenis kendaraan mobil *station wagon* sebanyak 52.409 kendaraan, dan diikuti dengan mobil pick up sebanyak 44.821 kendaraan.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kecamatan Dringu terdapat salah satu pusat kegiatan masyarakat sekitar terutama sebagai pusat perdagangan jual beli kebutuhan pokok masyarakat yaitu Pasar Dringu. Pasar Dringu adalah pasar yang beroperasi setiap hari, lebih tepatnya di setiap pagi hari sampai dengan sore hari. Kondisi Pasar Dringu ini sangat ramai dikunjungi masyarakat pada setiap hari. Pasar Dringu terlayani oleh jaringan Jalan dengan status jalan Nasional dengan fungsi Jalan arteri. Pada Kawasan Pasar Dringu ini terdapat tata guna lahan komersial, yaitu meliputi pertokoan, sekolah, perkantoran, perdagangan dan jasa. Aktivitas pada Kawasan Pasar Dringu dikatakan tinggi karena adanya aktivitas bongkar muat barang pasar di bahu Jalan , pedagang kaki lima, Pejalan kaki yang tidak sesuai, kurangnya rambu lalu lintas pada Kawasan Pasar Dringu yang mengakibatkan terdampaknya penurunan kinerja ruas Jalan.



Sumber : Google Art

Gambar II. 2 Tampak Atas Lokasi Kawasan Pasar Dringu



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 3 Penampang Melintang Jalan Pasar Dringu

Jalan Kawasan Pasar Dringu dengan tipe Jalan 2/2 TT memiliki perkerasan aspal dengan Panjang Jalan 120 meter, memiliki lebar per lajunya 3,4 meter dan tanpa median, memiliki lebar bahu Jalan kiri 2,6 meter dan lebar bahu kanan 3,7 meter, namun pada Jalan raya Kawasan Pasar Dringu ini kurangnya rambu lalu lintas, fasilitas Pejalan kaki seperti trotoar yang sudah tidak layak pakai atau rusak, tidak terdapat *zebra cross* atau marka penyeberang Jalan Pejalan kaki. Ruas Jalan ini juga merupakan Jalan utama menuju Kabupaten Situbondo dan Surabaya dengan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi di Kabupaten Probolinggo. Ruas Jalan ini memiliki tipe hambatan samping sangat tinggi dengan Kawasan Komersial yang terdiri dari pasar, pertokoan dan perkantoran. Selain itu, hambatan samping pada ruas Jalan Kawasan Pasar Dringu ini terdapat parkir kendaraan bongkar muat pada bahu jalan yang mengakibatkan kemacetan pada ruas jalan Pasar Dringu, dengan aktivitas keluar masuk kendaraan bongkar muat pada bahu jalan dapat mengganggu aktivitas berkendara pada ruas jalan tersebut dan mengakibatkan volume lalu lintas meningkat dan kepadatan meningkat, sehingga kecepatan kendaraan menurun.



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 4 Kondisi Eksisting Jalan Pasar Dringu

Parkir *on street* kendaraan bongkar muat barang di Kawasan Pasar Dringu terdapat di depan bahu Jalan Pasar Dringu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ruang parkir kendaraan bongkar muat, sehingga kegiatan bongkar muat barang menggunakan bahu Jalan sebagai tempat parkir. Namun, untuk ruang parkir sepeda motor terdapat di depan Pasar Dringu dan memiliki lahan tersendiri. Pada permasalahan yang ada, kinerja ruas Jalan pada Kawasan Pasar Dringu ini menurun akibat adanya aktivitas bongkar muat barang yang keluar masuk dari bahu Jalan dan Pejalan kaki yang tidak teratur.



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 5 Kondisi Eksisting Parkir On Street Kegiatan Bongkar Muat

Permasalahan yang mengakibatkan penurunan kinerja ruas Jalan yaitu juga terdapat pedagang kaki lima di bahu Jalan dan aktivitas Pejalan kaki yang menyusuri dan menyeberangi di Kawasan Pasar Dringu. Salah satu permasalahan yang harus diperhatikan yaitu karena terdapat fasilitas Pejalan

kaki yang tidak memadai sehingga menimbulkan konflik dengan pengendara kendaraan bermotor yang lain dan terdapat aktifitas pedagang kaki lima pada bahu Jalan.



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 6 Aktivitas Pejalan Kaki dan Pedagang Kaki Lima

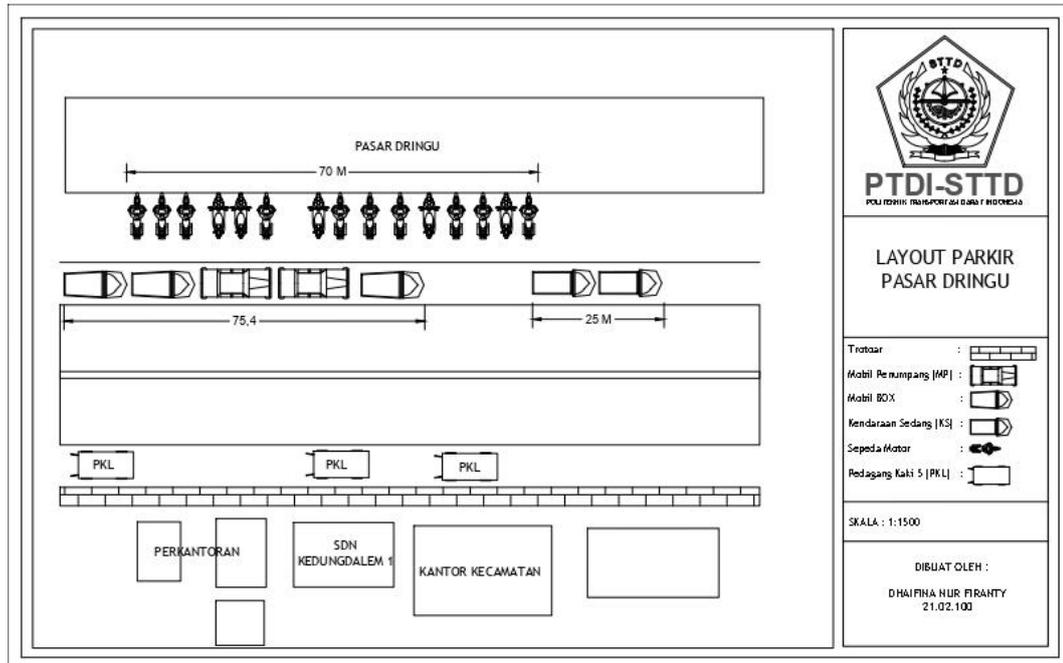
Gambar diatas menunjukkan kondisi *eksisting* Pejalan kaki yang ada di Kawasan Pasar Dringu Kabupaten Probolinggo, dan terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di bahu Jalan. Pejalan kaki yang tidak menggunakan fasilitas Pejalan kaki dan menyeberang Jalan sembarangan dapat mengakibatkan penurunan kinerja ruas Jalan pada Kawasan Pasar Dringu, yang mengakibatkan tundaan bagi pengguna kendaraan lalu lintas, mengakibatkan kecepatan kendaraan menurun hingga terjadi kemacetan pada ruas jalan Kawasan Pasar Dringu di Kabupaten Probolinggo. Usulan yang akan diberikan yaitu dengan memberikan fasilitas Pejalan kaki dan penertiban pedagang kaki lima yang ada di bahu Jalan.



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 7 Kondisi Eksisting Parkir Off Street Sepeda Motor

Berdasarkan gambar diatas adalah kondisi *eksisting* parkir *off street* sepeda motor di Kawasan Pasar Dringu, untuk parkir sepeda motor ini memiliki lahan parkir di lahan depan Pasar Dringu yang terdapat petugas parkir, parkir *off street* sepeda motor ini ramai dikunjungi masyarakat yang ingin berbelanja menggunakan sepeda motor.



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 8 Layout Parkir Pasar Dringu

Pada **Gambar II.8** merupakan layout parkir eksisting pada Pasar Dringu, terdapat parkir bongkar muat yang ada di bahu jalan yang mengakibatkan hambatan samping sangat tinggi dan terdapat parkir *off street* sepeda motor yang memiliki lahan di depan Pasar Dringu Kabupaten Probolinggo. Maka dari itu perlunya usulan mengenai parkir yang ada pada Kawasan Pasar Dringu ini guna meningkatkan kinerja ruas jalan pada Kawasan Pasar Dringu.